

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil memecahkan masalah dalam kehidupannya tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Salah satu faktor yang diyakini oleh masyarakat dalam kelangsungan hidup manusia adalah pendidikan. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial ke arah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Ada asumsi bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif faktor yang menentukan adalah pendidikan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah arah tujuan yang ingin dicapai.

Cita-cita atau tujuan harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana pendidikan memahami atau mengetahui tujuan tersebut. Bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka proses pendidikan akan kabur.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama tersebut sering disebut dengan istilah *kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Marimba dalam Uhbiyati, 2005: 9).

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Hal ini karena di samping peranannya yang amat strategis dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang

kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun ke dalam bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman (Nata, 2009: 333).

Pendidikan telah menjadi ikon gerakan Muhammadiyah. Tidak sulit untuk menemukan lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan dalam naungan payung Persyarikatan Muhammadiyah. Dalam konteks Indonesia sejak tahun 1912, KH. Ahmad Dahlan dengan organisasi Muhammadiyah telah menjawab dan memulai pembaruan Islam, dengan menggarap bidang sosial, dakwah dan pendidikan. Gagasan dan gerakan pembaruan yang dilakukan Muhammadiyah terutama lewat institusi-institusi pendidikannya, berlangsung begitu memikat dan mengesankan. Keberanian KH. Ahmad Dahlan mampu melahirkan bentuk, corak, jati diri Islam di Indonesia pada masa depan.

Kegelisahan KH. Ahmad Dahlan terhadap realitas bangsa Indonesia yang terzhalimi tidak berhenti begitu saja, dan beliauapun juga tidak menggerakkan emosi massa untuk membakar sekolah-sekolah sekuler kaum kolonial, namun yang dilakukannya adalah memberikan alternatif solutif dan cerdas, yaitu dengan mencetuskan sekolah yang berciri khusus, yaitu integrasi antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Revolusi pendidikan KH. Ahmad Dahlan tidak hanya pada substansi materi namun juga pada teknis dan metodologi mengajar, misalnya desain tempat yang dibuat klasikal, dialogis, guru memakai

kapur sebagai alat tulis di papan tulis, dan hubungan guru dan murid yang tidak berjarak. Gebrakan tersebut tidak jarang menuai pro dan kontra dari kalangan internal ummat Islam sendiri, berbagai macam tuduhan dan fitnah dialamatkan kepada KH. Ahmad Dahlan. Namun perjalanan waktu membuktikan bahwa dalam revolusi pemikiran KH. Ahmad Dahlan dahulu menjadi pilar penting dan relevan untuk pengembangan pendidikan dalam kondisi kekinian.

Pesan KH. Ahmad Dahlan yang sangat mengesankan yaitu “Jadilah kyai yang berkemajuan”, slogan tersebut memberikan kesan mudah diingat dan memberikan makna yang dalam, yaitu cita-cita untuk mewujudkan manusia yang memiliki kompetensi dan berkarakter.

Muhammadiyah telah menunjukkan kiprahnya di seluruh aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, keagamaan politik dan pendidikan dalam membangun masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang berada di Ngestiharjo Selatan Bantul. Di bidang pendidikan, kiprah Muhammadiyah Ranting Ngestiharjo Selatan Bantul dapat dilihat dari betapa banyaknya lembaga pendidikan yang diselenggarakan mulai dari pengajian Ahad pagi, pengajian Bapak-bapak Kamis dan Jum'at malam, pengajian rutin Ibu-ibu Selasa dan Rabu malam, dan tadarusan rutin Ibu-ibu ba'da magrib.

Dari latar belakang masalah di atas dapat diambil pengertian bahwa organisasi Muhammadiyah sangat berperan aktif terhadap pendidikan Islam dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan Islam guna

menghadapi tantangan zaman yang selalu berkembang terutama di masyarakat Ngestiharjo Selatan Bantul. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peranan Ranting Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul Tahun 2011)”.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan istilah dari kata-kata yang digunakan dalam judul tersebut.

### **1. Peranan**

Poerwadarminta (2006: 870) mengatakan, peranan adalah “sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam terjadinya hal atau peristiwa)”. Maksudnya di sini adalah sesuatu yang menjadi faktor utama untuk menjadikan sarana terhadap berhasilnya suatu permasalahan.

### **2. Muhammadiyah**

Persyarikatan yang merupakan gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang ditujukan kepada perseorangan dan masyarakat pada bidang yang bersifat pembaharuan (*tajdid*), yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni bagi yang telah memeluk agama Islam dan bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam bagi yang belum memeluk agama Islam (Shobahiya, 2009: 86).

### 3. Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir (2008: 32) dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dan baik secara maksimal yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa maksud dari judul di atas adalah bahwa peranan organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar* yang dapat memberikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utama dan baik secara maksimal yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa peranan Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul dalam pendidikan Islam?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat peranan Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul dalam pendidikan Islam?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Ranting Muhammadiyah dalam pendidikan Islam di desa Ngestiharjo Selatan Bantul.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peranan Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul dalam pendidikan Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian adalah:

1. Dari segi teoritis, diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai peranan Ranting Muhammadiyah dalam pendidikan Islam.
2. Dari segi praktis, diharapkan dapat memberi masukan, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan, terutama di Ranting Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam di desa Ngestiharjo Selatan Bantul.

#### **E. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka yang penulis jadikan dasar di antaranya adalah:

1. Ene Junaedi (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Cabang Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam di Ketanggungan Brebes*, menyimpulkan bahwa Muhammadiyah Cabang Ketanggungan dengan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-citanya mengajak warga Muhammadiyah dan masyarakat Ketanggungan pada umumnya untuk kembali kepada ajaran Islam yang berdasarkan pada *al-Qur'an* dan *al-Hadits* agar terwujud suatu masyarakat Islam yang diridhoi oleh Allah *Subhanahu*

*Wa Ta'ala*. Pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Ketanggungan ditempuh melalui kegiatan dari masing-masing majelis yang ada di Muhammadiyah di bawah arahan dan pantauan langsung dari pimpinan Muhammadiyah Cabang Ketanggungan, seperti Majelis Tabligh (dakwah), Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Penolong Kesejahteraan Umum (PKU), Ekonomi, Wakaf, dan Kaderisasi. Faktor pendukung kegiatan pendidikan Islam di Ketanggungan, yaitu pengurus dan warga Muhammadiyah bersatu dan bersemangat, serta tanggapan positif dari sebagian masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Cabang Ketanggungan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam di Ketanggungan, yaitu ada dua, internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya sosialisasi pengurus dan kurangnya solidaritas dalam menjalankan organisasi, dan faktor eksternal yaitu minimnya pengajar (da'i) dan minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan Islam di Ketanggungan Brebes.

2. Sri Ikhtiari Lestari (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pangen Juru Tengah Purworejo*, menyimpulkan bahwa peranan Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam pengembangan pendidikan Islam yaitu berupa membimbing santrinya untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam.

3. Titik Mulyati (UMS, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Yayasan Solo Peduli tentang Optimalisasi Dana Zakat Terhadap Pembinaan Pendidikan*, menyimpulkan bahwa secara umum lembaga semacam yayasan solo peduli sangat dibutuhkan dalam permasalahan pendidikan.

Berdasarkan karya tulis skripsi di atas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan substansi yang sangat mendasar yaitu penelitian dari Sri Ikhtiari Lestari dan Titik Mulyanti, di mana kedua peneliti tersebut mengungkap tentang pembinaan pendidikan di lingkup formal, sementara peneliti akan meneliti tentang pembinaan pendidikan Islam nonformal. Pada penelitian Ene Junaedi tentang *Peranan Cabang Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam di Ketanggungan Brebes* memang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan tempat. Oleh karena itu, penelitian ini memenuhi kriteria kebaruan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilakukan secara langsung di lapangan sebagai objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2007: 4).

## 2. Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2006: 129). Untuk memperjelas subjek penelitian, maka penulis kemukakan bahwa data akan diperoleh dari pengurus harian Ranting dan anggota Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2008: 180).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan tidaknya isi wawancara.

Metode *interview* atau wawancara ini digunakan untuk menggali tentang peranan Ranting Muhammadiyah dalam

pendidikan Islam di masyarakat Ngestiharjo Selatan Bantul dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam tersebut.

b. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah “pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data” (Moleong, 2007: 174).

Teknik observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi langsung, artinya penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan di Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah letak dan keadaan geografis, sarana prasarana serta peranan Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul dalam pendidikan Islam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden (Fathoni, 2006: 112).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam

pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan, di antaranya tentang: sejarah singkat berdirinya Ranting Muhammadiyah, inventaris Ranting, dan struktur organisasi.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutama, 2010: 152).

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis menyajikan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: **Pendahuluan**, berisi tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: Muhammadiyah dan Pendidikan Islam.** Pada bab ini dibahas tentang Muhammadiyah: sejarah Muhammadiyah, dasar Muhammadiyah, tujuan Muhammadiyah, konsep pendidikan dalam Muhammadiyah, Pendidikan Islam: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dan faktor pendidikan Islam.

**BAB III: Data Peranan Pendidikan Islam Muhammadiyah Ranting Ngestiharjo Selatan Bantul.** Data pada bab ini dibahas tentang gambaran umum Muhammadiyah di Ngestiharjo Selatan Bantul, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya Muhammadiyah di Ngestiharjo Selatan Bantul, struktur organisasi, dasar dan tujuan berdirinya Muhammadiyah di Ngestiharjo Selatan Bantul. Selanjutnya akan dipaparkan data inti tentang kegiatan Muhammadiyah di Ngestiharjo Selatan Bantul, pelaksanaan pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Ngestiharjo Selatan Bantul.

**BAB IV: Analisis Data.** Pada bab ini dibahas tentang analisis peranan Muhammadiyah dalam pendidikan Islam, meliputi: apa peranan Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul dalam pendidikan Islam dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat peranan Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul dalam pendidikan Islam.

**BAB V: Penutup.** pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran dan kata penutup.